

الأحزاب

Al-Ahzab (Golongan-golongan yang Bersekutu)

﴿ ١ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

1. Yā ayyuhan-nabiyyuttaqillāha wa lā tuṭi' il-kāfirīna wal-munāfiqīn(a), innallāha kāna 'alīman ḥakīmā(n).

Wahai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah engkau menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٢ ﴾ وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ لَكَ مِنْ رَبِّكَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

2. Wattabi' mā yūḥā ilaika mir rabbik(a), innallāha kāna bimā ta'malūna khabīrā(n).

Ikutilah apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

﴿٣﴾ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

3. Wa tawakkal ‘alallāh(i), wa kafā billāhi wakīlā(n).

Bertawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah sebagai pemelihara.

﴿٤﴾ مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّنْ قَلْبَيْنِ فِيْ جَوْفِهِ وَمَا جَعَلَ أَزْوَاجَكُمْ آلَ يَدُ تَظْهَرُونَ
مِنْهُنَّ لَمَهْتِكُمْ وَمَا جَعَلَ أَحْصِيَا عَمَّ لَبْنَا عَكُمْ خَلِكُمْ قَوْلَكُمْ بِأَفْوَاهِكُمْ
وَاللَّهُ يَقُولُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ

**4. Mā ja‘alallāhu lirajulim min qalbaini fī jaufig(i), wa mā ja‘ala azwājakumul-lā‘i
tuzāhirūna minhunna ummahātikum, wa mā ja‘ala ad‘iyā‘akum abnā‘akum,
zālikum qaulukum bi'afwāhikum, wallāhu yaqūlul-ḥaqqā wa huwa yahdis-
sabīl(a).**

Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya, Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zihar itu sebagai ibumu, dan Dia pun tidak menjadikan anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataan di mulutmu saja. Allah mengatakan sesuatu yang hak dan Dia menunjukkan jalan (yang benar).

﴿٥﴾ لَأَغْفُوهُنَّ لَأَ بِهِنَّ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِذْ لَمْ تَعْلَمُوا لَبَا عَهُمْ
فَإِنُؤَانَكُمْ فِي الْحَيِّزِ وَمَعَالِيكُمْ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ
وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

5. Ud'ūhum li'ābā'ihim huwa aqsaṭu 'indallāh(i), fa illam ta'lamū ābā'ahum fa ikhwānukum fid-dīni wa mawālīkum, wa laisa 'alaikum junāḥun fīmā akḥṭa'tum bihī wa lākim mā ta'ammadat qulūbukum, wa kānallāhu gafūrar raḥīmā(n).

Panggillah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak mereka. Itulah yang adil di sisi Allah. Jika kamu tidak mengetahui bapak mereka, (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu.607) Tidak ada dosa atasmu jika kamu khilaf tentang itu, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Catatan Kaki:

607) Yang dimaksud dengan maula dalam ayat ini adalah teman dekat.

﴿٦﴾ لِلنَّبِيِّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ وَأُولُوا الْأَرْحَامِ
بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ تَفْعَلُوا إِلَىٰ
أُولِيَاكُمْ مَعْرُوفًا كَذَلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا

6. An-nabīyyu aulā bil-mu'minīna min anfusihi wa azwājuhū ummahātuhum, wa ulul-arḥāmi ba'duhum aulā biba'din fi kitābillāhi minal-mu'minīna wal-muhājirīna illā an taf'alū ilā auliyā'ikum ma'rūfā(n), kāna ḡālikā fil-kitābi maṣṭūrā(n).

Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin dibandingkan diri mereka sendiri dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka. Orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (saling mewarisi) di dalam Kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu hendak berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama). Demikian itu telah tertulis dalam Kitab (Allah).

﴿٧﴾ وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ
أَبْنِ مَرْيَمَ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

7. Wa iż akhaẓnā minan-nabiyyīna mīṣāqahum wa minka wa min nūḥiwwa wa ibrāhīma wa mūsā wa ‘īṣabni maryam(a), wa akhaẓnā minhum mīṣāqan galīẓā(n).

(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari para nabi, darimu (Nabi Muhammad), dari Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa putra Maryam. Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh,608)

Catatan Kaki:

608) Yang dimaksud dengan perjanjian teguh yang diambil dari para nabi adalah kesanggupan mereka untuk menyampaikan agama kepada umatnya masing-masing.

﴿ ٨ ﴾ لَيْسَ الصَّٰدِقِيْنَ عِنْدَ صٰحِقِهِمْ وَاَعَدَّ لِلْكَٰفِرِيْنَ عٰزَابًا لَّيْمًا

8. Liyas'alaṣ-ṣādiqīna ‘an ṣidqihim, wa a‘adda lil-kāfirīna ‘aẓāban alīmā(n).

agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka.609) Dia menyediakan azab yang pedih bagi orang-orang kafir.

Catatan Kaki:

609) Pada hari Kiamat Allah Swt. akan menanyakan kepada para rasul sampai di mana usaha mereka menyampaikan ajaran Allah Swt. kepada umatnya dan sampai di mana umatnya melaksanakan ajaran Allah Swt. itu.

﴿ ٩ ﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اذْكُرُوْا نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ جَاەءَكُمْ جُنُوْدٌ فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيْۤهًا وَّجُنُوْدًا لَّمْ تَرَوْهَا وَكَٰذَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرًا

9. Yā ayyuhal-laẓīna āmanuẓkurū ni‘matallāhi ‘alaikum iż jā'atkum junūdun fa'arsalnā ‘alaihim rīḥaw wa junūdal lam tarauhā, wa kānallāhu bimā ta‘malūna baṣīrā(n).

Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika bala tentara datang kepadamu, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan bala tentara (malaikat) yang tidak dapat terlihat olehmu.610) Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Catatan Kaki:

610) Ayat ini menerangkan kisah bala tentara kafir yang dikalahkan dalam Perang Khandaq (Ahzab).

﴿ ١٠ ﴾ لَذِجَا عُوْكُمْ مِّنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ اللَّبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونَا

10. Iẓ jā'ūkum min fauqikum wa min asfala minkum wa iẓ zāgatil-abṣāru wa balagatil-qulūbul-ḥanājira wa tazunnūna billāhiẓ-ẓunūnā.

Ketika mereka datang kepadamu dari arah atas dan bawahmu, ketika penglihatan(-mu) terpana, hatimu menyesak sampai ke tenggorokan,611) dan kamu berprasangka yang bukan-bukan terhadap Allah,

Catatan Kaki:

611) Ayat ini menggambarkan begitu hebatnya perasaan takut dan gentar kaum mukmin pada waktu itu.

﴿ ١١ ﴾ هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زِلْزَالًا شَدِيدًا

11. Hunālikabtuliyal-mu'minūna wa zulzilū zilzālan syadīdā(n).

di situlah orang-orang mukmin diuji dan diguncangkan (hatinya) dengan guncangan yang dahsyat.

﴿ ١٢ ﴾ وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا

غُرُورًا

12. Wa iż yaqūlul-munāfiqūna wal-lażīna fī qulūbihim maraḍum mā wa’adanallāhu wa rasūluhū illā gurūrā(n).

(Ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang di hatinya terdapat penyakit berkata, “Apa yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kami hanyalah tipu daya belaka.”

﴿ ١٣ ﴾ وَإِذْ قَالَتْ طَأْثِيفَةٌ مِنْهُمْ يَا أَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَارْجِعُوا وَيَسْتَأْذِنُ فَرِيقٌ

مِنْهُمْ النَّبِيَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ وَمَا هِيَ بِعَوْرَةٍ إِنَّا يُرِيدُونَ إِلَّا فِرَارًا

13. Wa iż qālat ṭā’ifatun minhum yā ahla yaṣriba lā muqāma lakum farji’ū, wa yasta’zinu farīqum minhumun-nabiyya yaqūlūna inna buyūtanā ‘aurah(tun), wa mā hiya bi’aurah(tin), iy yurīdūna illā firārā(n).

(Ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata, “Wahai penduduk Yasrib (Madinah), tidak ada tempat bagimu. Maka, kembalilah kamu!” Sebagian dari mereka meminta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata, “Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga).” Padahal, rumah-rumah itu tidak terbuka. Mereka hanya ingin lari (dari peperangan).

﴿ ١٤ ﴾ وَلَوْ حُفِلَتْ عَلَيْهِمْ مِّنْ لِّقَطَارِهَا ثُمَّ سَأَلُوا الْفِتْنَةَ لَتَوَّهَّا وَمَا تَلَبَّثُوا فِيهَا إِلَّا

يَسِيرًا

14. Wa lau dukhilat ‘alaihim min aqtārihā ṣumma su’ilul-fitnata la’ātauḥā wa mā talabbaṣū bihā illā yasīrā(n).

Seandainya (Yasrib) diserang dari segala penjuru, kemudian mereka diminta untuk melakukan fitnah,⁶¹²) niscaya mereka mengerjakannya. Mereka tidak menunda permintaan itu, kecuali hanya sebentar.

Catatan Kaki:

612) Fitnah yang dimaksud dalam ayat ini adalah melakukan kekacauan, seperti murtad dan membantu pasukan musuh dalam peperangan.

﴿ ١٥ ﴾ وَلَقَدْ كَانُوا عَاهَدُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلُ لَا يُولُونَ الدِّهَانَ وَكَذَلِكَ يَكْفُرُ اللَّهُ مَكْرُومًا

15. Wa laqad kānū ‘āhadullāha min qablu lā yuwallūnal-adbār(a), wa kāna ‘ahdullāhi mas’ulā(n).

Sungguh, mereka sebelum itu benar-benar telah berjanji kepada Allah tidak akan berbalik ke belakang (mundur). Perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggungjawabannya.

﴿ ١٦ ﴾ قُلْ لَنْ يَنْفَعَكُمْ الْفِرَارُ لَوْ فَرَرْتُمْ مِنَ الْمَوْتِ أَوْ الْقَتْلِ وَإِذَا لَا تُمْتَعُونَ إِلَّا قَلِيلًا

16. Qul lay yanfa’akumul-firāru in farartum minal-mauti awil-qatli wa iżal lā tumatta’ūna illā qalīlā(n).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Lari itu tidak akan berguna bagimu ketika kamu lari dari kematian atau pembunuhan. Jika demikian, kamu tidak akan mengecap kesenangan, kecuali sebentar saja.”

﴿ ١٧ ﴾ قُلْ مَنْ خَالِئٌ يَغْصِمُكُم مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوءًا لَّوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً

وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ مِّنْ حُوْزِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

17. Qul man zal-laẓi ya'ṣimukum minallāhi in arāda bikum sū'an au arāda bikum raḥmah(tan), wa lā yajidūna lahum min dūnillāhi waliyyaw wa lā naṣīrā(n).

Katakanlah, “Siapa yang dapat melindungi kamu dari (ketentuan) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?” Mereka itu tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah.

﴿ ١٨ ﴾ قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الْمُعَوِّقِينَ مِنْكُمْ وَالْقَائِلِينَ لِإِخْوَانِهِمْ هَلُمَّ إِلَيْنَا وَلَا يَأْتُونَ

الْبَأْسَ إِلَّا قَلِيلًا

18. Qad ya'lamullāhul-mu'awwiqīna minkum wal-qā'ilīna li'ikhwānihim halumma ilainā, wa lā ya'tūnal-ba'sa illā qalīlā(n).

Sungguh, Allah mengetahui para penghalang (untuk berperang) dari (golongan)-mu dan orang yang berkata kepada saudara-saudaranya, “Marilah bersama kami.” Mereka tidak datang berperang, kecuali hanya sebentar.

﴿ ١٩ ﴾ لَشِدَّةٍ عَلَيْكُمْ فَآخَا جَاءَ الْخَوْفُ رَأَيْتَهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ

كَالْخَيْ يُغْشَى عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ فَآخَا ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَقُوكُمْ بِاللَّسِنَةِ كِحَادٍ

لَشِدَّةٍ عَلَى الْخَيْرِ أُولَئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا فَلَجَبَطَ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ وَكَأَذْخَلَكَ

عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

19. Asyiḥḥatan ‘alaikum, fa iżā jā'al-khaufu ra'aitahum yanzurūna ilaika tadūru a'yunuhum kal-laẓī yugsyā ‘alaihi minal-maut(i), fa iżā ẓahabal-khaufu salaqūkum bi'alsinatin ḥidādin asyiḥḥatan ‘alal-khair(i), ulā'ika lam yu'minū fa aḥbaṭallāhu a'mālahum, wa kāna ẓālika ‘alallāhi yasīrā(n).

Mereka (kaum munafik) kikir terhadapmu. Apabila datang ketakutan (bahaya), kamu melihat mereka memandang kepadamu dengan bola mata yang berputar-putar seperti orang yang pingsan karena akan mati. Apabila ketakutan telah hilang, mereka mencacimu dengan lidah yang tajam, sementara mereka kikir untuk berbuat kebaikan. Mereka itu tidak beriman, maka Allah menghapus amalnya. Hal yang demikian itu sangat mudah bagi Allah.

﴿ ٢٠ ﴾ يَخْسِبُونَ الْإِزَابَ لَمْ يَخْهَبُوا وَإِنَّ يَأْتِ الْإِزَابُ يَوْحُوا لَوْ أَنَّهُمْ بَاحُونَ فِي
الْعُرَابِ يَسْأَلُونَ عَنْ لَبَا بِكُمْ وَلَوْ كَانُوا فِيكُمْ مَا قَتَلُوا إِلَّا قَلِيلًا

20. Yaḥsabūnal-aḥzāba lam yaẓhabū, wa iy ya'til aḥzābu yawaddū lau annahum bādūna fil a'rābi yas'alūna ‘an ambā'ikum, wa lau kānū fikum mā qātalū illā qalīlā(n).

Mereka mengira (bahwa) golongan-golongan (yang bersekutu) itu belum pergi. Jika golongan-golongan itu datang kembali, mereka pasti ingin berada di dusun-dusun bersama-sama orang Arab Badui, sambil menanyakan berita tentangmu. Seandainya mereka berada bersamamu, niscaya mereka tidak akan berperang, kecuali sebentar saja.

﴿ ٢١ ﴾ لَقَدْ كَاذَبَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَحَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

21. Laqad kāna lakum fī rasūlillāhi uswatun ḥasanatul liman kāna yarjullāha wal yaumal ākhira wa ẓakarallāha kaṣīrā(n).

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

﴿ ٢٢ ﴾ وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ اللَّحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا

22. Wa lammā ra'al-mu'minūnal-aḥzāb(a), qālū hāzā mā wa'adanallāhu wa rasūluhū wa ṣadaqallāhu wa rasūluh(ū), wa mā zādahum illā imānaw wa taslīmā(n).

Ketika orang-orang mukmin melihat golongan-golongan (yang bersekutu) itu, mereka berkata, “Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya⁶¹³) kepada kita.” Benarlah Allah dan Rasul-Nya. Hal itu justru makin menambah keimanan dan keislaman mereka.

Catatan Kaki:

613) Yang dijanjikan Allah Swt. dan Rasul itu adalah kemenangan setelah mengalami kesukaran.

﴿ ٢٣ ﴾ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَعِنْهُمْ مِّنْ قِصِي نَجَبٍ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَحَلُّوا تَبَحِيلًا

23. Minal-mu'minīna rijālun ṣadaqū mā 'āhadullāha 'alaih(i), faminhum man qaḍā naḥbah(ū), wa minhum may yantaẓir(u), wa mā baddalū tabdīlā(n).

Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu.⁶¹⁴) Mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya)

Catatan Kaki:

614) Yang dimaksud dengan menunggu pada ayat ini adalah menunggu salah satu di antara dua kebaikan, yakni menang atau mati syahid.

﴿ ٢٤ ﴾ لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّاحِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِذَا شَاءَ أَلَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَلَيْسَ

اللَّهُ كَاذِبًا غَفُورًا رَحِيمًا

24. Liyajziyallāhuṣ-ṣādiqīna biṣidqihim wa yu‘aẓẓibal-munāfiqīna in syā'a au yatūba ‘alaihim, innallāha kāna gafūrar raḥīmā(n).

agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya dan mengazab orang munafik jika Dia menghendaki atau menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ٢٥ ﴾ وَرَدَّ اللَّهُ الْخِيَةَ كَفَرُوا بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا خَيْرًا وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ

الْقِتَالَ وَكَاذَ اللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا

25. Wa raddallāhul-lazīna kafarū bigaiṣihim lam yanālū khairā(n), wa kafallāhul-mu'minīnal-qitāl(a), wa kānallāhu qawiyyan ‘azizā(n).

Allah menghalau orang-orang kafir itu dalam keadaan hati mereka penuh kejengkelan. Mereka tidak memperoleh keuntungan apa pun. Cukuplah Allah (yang menghindarkan) orang-orang mukmin dari peperangan.⁶¹⁵) Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

Catatan Kaki:

615) Dalam perang Khandaq, orang mukmin urung berperang sebab Allah Swt. telah menghalau musuh mereka dengan mengirimkan angin dan malaikat.

﴿ ٢٦ ﴾ وَأَنزَلْنَا الْخِيَةَ ظَاهِرُوهُمْ مِّنْ أَلْهَى الْكُتُبِ مِنْ صِيَاصِيهِمْ وَقَحَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ

فَرِيقًا تَقْتُلُونَ وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا

26. Wa anzalal-lażina żāharūhum min ahlil-kitābi min şayāşihim wa qażafa fi qulūbihimur-ru'ba farīqan taqtulūna wa ta'sirūna farīqā(n).

Dia menurunkan orang-orang Ahlulkitab (Bani Quraizah) yang membantu mereka (golongan-golongan yang bersekutu) dari benteng-benteng mereka. Dia memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka. Sebagian mereka kamu bunuh dan sebagian yang lain kamu tawan.616)

Catatan Kaki:

616) Setelah golongan-golongan yang bersekutu itu kocar-kacir, Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk menghukum Yahudi Bani Quraizah dan mengusir mereka dari benteng-benteng mereka. Seluruh laki-laki dewasa yang ikut berperang kemudian dibunuh, sedangkan perempuan dan anak-anak ditawan.

﴿ ٢٧ ﴾ وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ وَحَيَارَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَارْضًا لَّمْ تَطُوهَا وَكَأَذَ اللَّهُ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَحِيرًا

27. Wa auraşakum arđahum wa diyārahum wa amwālahum wa arđal lam taṭa'ūhā, wa kānallāhu 'alā kulli syai'in qadīrā(n).

Dia mewariskan kepadamu tanah-tanah, rumah-rumah, harta benda mereka, dan tanah yang belum kamu injak.617) Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu.

Catatan Kaki:

617) Yang dimaksud tanah yang belum diinjak pada ayat ini adalah tanah yang akan dimasuki oleh tentara muslim.

﴿ ٢٨ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِلزَّوْجِكِ لِمَ كُنْتُمْ تَرِحْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْدَ لِمَتَّعَكُنَّ
وَأَسْرَجَكُنَّ سَرَاجًا جَمِيلًا

28. Yā ayyuhan-nabiyyu qul li'azwājika in kuntunna turidnal-ḥayātad-dun-yā wa zīnatahā fa ta'ālaina umatti'kunna wa usarriḥkunna sarāḥan jamīlā(n).

Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, “Jika kamu menginginkan kehidupan di dunia dan perhiasannya, kemarilah untuk kuberikan kepadamu mut‘ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik.

﴿ ٢٩ ﴾ وَلَئِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
وَالْحَارَ الْآخِرَةَ فَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَنُكْفِيََنَّكُمْ لَاجِرًا
عَظِيمًا

29. Wa in kuntunna turidnallāha wa rasūlahū wad-dāral-ākhirata fa innallāha a'adda lil-muḥsināti minkunna ajran 'aẓīmā(n).

Jika kamu menginginkan Allah, Rasul-Nya, dan negeri akhirat, sesungguhnya Allah menyediakan pahala yang besar bagi siapa yang berbuat baik di antara kamu.”

﴿ ٣٠ ﴾ يُنْسَا ۚ النَّبِيُّ مَذْيًا مِنْكُمْ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ يُضْعَفُ لَهَا الْعَذَابُ ضِعْفَيْنِ ۚ وَكَأَذْ
خُلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

30. Yā nisā'an-nabiyyi may ya'ti minkunna bifāḥisyatim mubayyinatiy yuḍā'af lahal-'aẓābu ẓi'fain(i), wa kāna żālika 'alallāhi yasīrā(n).

Wahai istri-istri Nabi, siapa di antara kamu yang melakukan perbuatan keji yang nyata, pasti azabnya akan dilipatgandakan dua kali lipat kepadanya. Hal yang demikian itu sangat mudah bagi Allah.

﴿ ٣١ ﴾ وَمَنْ يَقْنُتْ مِنْكُمْ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ وَتَعَمَّ صَالِحًا ذُنُوبَهَا أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ

وَأَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا

31. Wa may yaqnut minkunna lillāhi wa rasūlihī wa ta'mal ṣāliḥan nu'tihā ajrahā marratain(i), wa a'tadnā lahā rizqan karīmā(n).

Siapa di antara kamu (istri-istri Nabi) yang tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mengerjakan amal saleh, niscaya Kami anugerahkan kepadanya pahala dua kali lipat dan Kami sediakan baginya rezeki yang mulia.

﴿ ٣٢ ﴾ يٰٓنِسَا ۚ النَّبِيِّ لَسْتُمْ كَاٰهَدٍ مِّنَ النِّسَا ۚ لَئِنْ اَتَقَيْتُمْ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ

الْخِيْفَ فِيْ قَلْبِهِ مَرْضٌ وَقُلْنَا قَوْلًا مَّعْرُوفًا

32. Yā nisā'an-nabiyyi lastunna ka'ahadim minan-nisā'i inittaqaaitunna falā takhḍa'na bil-qauli fa yaṭma'al-laẓī fī qalbihī maraḍuw wa qulna qaulam ma'rūfā(n).

Wahai istri-istri Nabi, kamu tidaklah seperti perempuan-perempuan yang lain jika kamu bertakwa. Maka, janganlah kamu merendahkan suara (dengan lemah lembut yang dibuat-buat) sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik.

﴿ ٣٣ ﴾ وَقَرْنَ فِيْ بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْاُولٰٓئِى وَاقِمْنَ الصَّلٰوةَ وَاَتَيْنَ الزَّكٰوةَ

وَاَطِعْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ اِنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُخْذِبَ عَنْكُمْ الرَّجْسَ لَهَا الْبَيْتِ

وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

33. Wa qarna fī buyūtikunna wa lā tabarrajna tabarrujal-jāhiliyyatil-ūlā wa aqimnaṣ-ṣalāta wa ātinaz-zakāta wa aṭi'nallāha wa rasūlah(ū), innamā yurīdullāhu liyuḏhiba 'ankumur-rijsa ahlal-baiti wa yuṭahhirakum taḥhīrā(n).

Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliyah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

﴿ ٣٤ ﴾ وَأَذْكُرَنَّ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُمْ مِّنْ آيَةِ اللَّهِ وَٱلْحِكْمَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

34. Ważkurna mā yutlā fī buyūtikunna min āyātillāhi wal-ḥikmah(ti), innallāha kāna laṭīfan khabīrā(n).

Ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu yakni ayat-ayat Allah (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah Nabimu). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti.

﴿ ٣٥ ﴾ إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَٱلْمُسْلِمَاتِ وَٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَاتِ وَٱلْفَنَاتِ وَٱلْفَنَاتِ وَٱلصَّٰحِقِينَ
وَٱلصَّٰحِقَاتِ وَٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰبِرَاتِ وَٱلْمُشْعِنِينَ وَٱلْمُشْعِنَاتِ وَٱلْمُتَصَدِّقِينَ
وَٱلْمُتَصَدِّقَاتِ وَٱلصَّٰبِينَ وَٱلصَّٰبَاتِ وَٱلْمُتَصَدِّقِينَ وَٱلْمُتَصَدِّقَاتِ
وَٱلْمُتَصَدِّقَاتِ وَٱلصَّٰبِينَ وَٱلصَّٰبَاتِ وَٱلْمُتَصَدِّقِينَ وَٱلْمُتَصَدِّقَاتِ وَٱلْمُتَصَدِّقَاتِ
وَٱلْمُتَصَدِّقَاتِ وَٱلصَّٰبِينَ وَٱلصَّٰبَاتِ وَٱلْمُتَصَدِّقِينَ وَٱلْمُتَصَدِّقَاتِ وَٱلْمُتَصَدِّقَاتِ

35. Innal-muslimīna wal-muslimāti wal-mu'minīna wal-mu'mināti wal-qānitīna wal-qānitāti waṣ-ṣādiqīna waṣ-ṣādiqāti waṣ-ṣābirīna waṣ-ṣābirāti wal-khāsyi'īna wal-khāsyi'āti wal-mutaṣaddiqīna wal-mutaṣaddiqāti waṣ-ṣā'imīna waṣ-ṣā'imāti wal-ḥāfiẓīna furūjahum wal-ḥāfiẓāti waẓ-ẓākirīnallāha kaṣīraw waẓ-ẓākirāti a'addallāhu lahum magfirataw wa ajran 'aẓīmā(n).

Sesungguhnya muslim dan muslimat, mukmin dan mukminat, laki-laki dan perempuan yang taat, laki-laki dan

perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan penyabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kemaluannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, untuk mereka Allah telah menyiapkan ampunan dan pahala yang besar.

﴿ ٣٦ ﴾ وَمَا كَاذَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا

36. Wa mā kāna limu'miniw wa lā mu'minatin iżā qaḍallāhu wa rasūluhū amran ay yakūna lahumul-khiyaratu min amrihim, wa may ya'ṣillāha wa rasūlahū faqad ḍalla ḍalālam mubīnā(n).

Tidaklah pantas bagi mukmin dan mukminat, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketentuan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, sungguh dia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata.

﴿ ٣٧ ﴾ وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْحِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَاهُ فَلَمَّا قَضَى زَيْدٌ مِنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاهَا لِكَيْ لَا يَكُونَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِي أَنْزَوَابٍ أَحْصَا بِهِمْ إِذَا قَضَوْا مِنْهُ وَطَرًا وَكَاذَ لِمُرِّ اللَّهِ مَفْعُولًا

37. Wa iż taqūlu lil-laẓi an'amallāhu 'alaihi wa an'amta 'alaihi amsik 'alaika zaujaka wattaqillāha wa tukhfī fī nafsika mallāhu mubdīhi wa takhsyan-nās(a), wallāhu aḥaqqu an takhsyāh(u), falam mā qaḍā zaidum minhā waṭaran zawwajnākahā likai lā yakūna 'alal-mu'minīna ḥarajun fī azwāji ad'iyā'ihim iżā qaḍau minhunna waṭarā(n), wa kāna amrullāhi maf'ūlā(n).

(Ingatlah) ketika engkau (Nabi Muhammad) berkata kepada orang yang telah diberi nikmat oleh Allah dan engkau (juga) telah memberi nikmat kepadanya, “Pertahankan istrimu dan bertakwalah kepada Allah,” sedang engkau menyembunyikan di dalam hatimu apa yang akan dinyatakan oleh Allah, dan engkau takut kepada manusia, padahal Allah lebih berhak untuk engkau takuti. Maka, ketika Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami nikahkan engkau dengan dia (Zainab) agar tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (menikahi) istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila mereka telah menyelesaikan keperluan terhadap istri-istrinya. Ketetapan Allah itu pasti terjadi.

﴿ ٣٨ ﴾ مَا كَاذَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ سُنَّةَ اللَّهِ فِي الْخَيْرِ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَكَأَازَ لَمَرُ اللَّهِ قَحَرًا مَّقْهُورًا

38. Mā kāna ‘alan-nabiyyi min ḥarajin fīmā farāḍallāhu lah(ū), sunnatallāhi fil-lazīna khalau min qabl(u), wa kāna amrullāhi qadaram maqdūrā(n).

Tidak ada keberatan apa pun pada Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunah Allah pada (nabi-nabi) yang telah terdahulu. Ketetapan Allah itu merupakan ketetapan yang pasti berlaku,

﴿ ٣٩ ﴾ الْخَيْرِ يُبَلِّغُونَ رِسَالَةَ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا

39. Allāzīna yuballigūna risālātillāhi wa yakhsyaunahū wa lā yakhsyauna aḥadan illallāh(a), wa kafā billāhi ḥasībā(n).

(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, dan takut kepada-Nya serta tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan.

﴿ ٤٠ ﴾ مَا كَاذَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَأَذَ اللَّهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

40. Mā kāna muḥammadun abā aḥadim mir rijālikum wa lākir rasūlallāhi wa khātaman-nabiyyīn(a), wa kānallāhu bikulli syai'in 'alimā(n).

Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu, melainkan dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

﴿ ٤١ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

41. Yā ayyuhal-lażīna āmanuḡkurullāha ḡikran kaṡirā(n),

Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya

﴿ ٤٢ ﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

42. Wa sabbiḡūhu bukrataw wa aṡilā(n).

dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.

﴿ ٤٣ ﴾ هُوَ الَّذِي يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَا يَكْتُمُ لِيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمَةِ إِلَى النُّورِ وَكَأَذَ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

43. Huwal-laẓī yuṣallī ‘alaikum wa malā’ikatahū liyukhrijakum minaz-ẓulumāti ilan-nūr(i), wa kāna bil-mu'minīna raḥīmā(n).

Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari berbagai kegelapan menuju cahaya (yang terang benderang). Dia Maha Penyayang kepada orang-orang mukmin.

﴿ ٤٤ ﴾ تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُ سَلَامٌ ۚ وَآعَدَ لَهُمْ أَجْرًا كَرِيمًا

44. Taḥiyyatuhum yauma yalqaunahū salām(un), wa a‘adda lahum ajran karīmā(n).

Ucapan penghormatan (Allah kepada) mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari ketika mereka menemui-Nya ialah, “Salam,” dan Dia siapkan untuk mereka pahala yang mulia.

﴿ ٤٥ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

45. Yā ayyuhan-nabiyyu innā arsalnāka syāhidaw wa mubasysyiraw wa nazīrā(n).

Wahai Nabi (Muhammad), sesungguhnya Kami mengutus engkau untuk menjadi saksi, pemberi kabar gembira, dan pemberi peringatan

﴿ ٤٦ ﴾ وَحَاجِيًّا إِلَى اللَّهِ بِآخِنِهِ ۚ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

46. Wa dā‘iyan ilallāhi bi'iznihi wa sirājam munīrā(n).

dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya serta sebagai pelita yang menerangi.

47. Wa basysyiril-mu'minīna bi'anna lahum minallāhi faḍlan kabīrā(n).

Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang mukmin bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah.

﴿ ٤٨ ﴾ وَلَا تَطْعَمِ الْكُفْرِينَ وَالْمُتَفَقِّينَ وَحَدَّ لَحْظَهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

48. Wa lā tuṭi' il-kāfirīna wal-munāfiqīna wa da' azāhum wa tawakkal 'alallāh(i), wa kafā billāhi wakīlā(n).

Janganlah engkau (Nabi Muhammad) menuruti orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, biarkan (saja) gangguan mereka, dan bertawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah sebagai pelindung.

﴿ ٤٩ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ طَلَقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَةٍ تَعْتَدُونَهَا فَمَنْعُوهُنَّ وَسِرَّوهُنَّ سِرَاجًا جَمِيلًا

49. Yā ayyuhal-lazīna āmanū izā nakaḥtumul-mu'mināti ṣumma ṭallaqtumūhunna min qabli an tamassūhunna famā lakum 'alaihinna min 'iddatin ta'taddūnahā, fa matti'ūhunna wa sarriḥūhunna sarāḥan jamīlā(n).

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu menikahi perempuan-perempuan mukminat, kemudian kamu cerai mereka sebelum kamu mencampurinya, tidak ada masa idah atas mereka yang perlu kamu perhitungkan. Maka, berilah mereka mutah (pemberian) dan lepaskanlah mereka dengan cara yang sebaik-baiknya.

﴿ ٥٠ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أٰهْلَلْنَا لَكَ أَزْوَاجَكَ الَّتِي لَاتِيَّ لِجُورِهِنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ مِمَّا أَفَّا ۚ اللَّهُ

عَلَيْكَ وَبَنَاتِ عَمَّتِكَ وَبَنَاتِ خَالَكَ وَبَنَاتِ خَالَتِكَ الَّتِي هَاجَرْنَا مَعَكَ ۚ وَامْرَأَةً
مُؤْمِنَةً لَمْ وَهَبْنَا نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ لَمَّا أَرَادَ النَّبِيُّ أَنْ يَسْتَنْكِحَهَا خَالِصَةً لَّكَ مِنْ حُورِ
الْمُؤْمِنِينَ ۚ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِي أَزْوَاجِهِمْ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ
لِكَيْلَا يَكُونُ عَلَيْكَ حَرَجٌ ۚ وَكَأَذَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

50. Yā ayyuhan-nabiyyu innā ahlalnā laka azwājakal-lātī ātaita ujūrahunna wa mā malakat yamīnuka mimmā afā'allāhu 'alaika wa banāti 'ammika wa banāti 'ammātika wa banāti khālīka wa banāti khālātikal-lātī hājarna ma'ak(a), wamra'atam mu'minatan iw wahabat nafsahā lin-nabiyyi in arādan-nabiyyu ay yastankihahā, khālīṣatal laka min dūnil-mu'minīn(a), qad 'alimnā mā faradnā 'alaihim fī azwājihim wa mā malakat aimānuhum likailā yakūna 'alaika ḥaraj(un), wa kānallāhu gafūrar raḥīmā(n).

Wahai Nabi (Muhammad) sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah engkau berikan maskawinnya dan hamba sahaya yang engkau miliki dari apa yang engkau peroleh dalam peperangan yang dianugerahkan Allah untukmu dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersamamu, dan perempuan mukminat yang menyerahkan dirinya kepada Nabi jika Nabi ingin menikahinya sebagai kekhususan bagimu, bukan untuk orang-orang mukmin (yang lain). Sungguh, Kami telah mengetahui apa yang Kami wajibkan kepada mereka tentang istri-istri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki agar tidak menjadi kesempitan bagimu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ٥١ ﴾ تَرْجِيءُ مَنْ تَشَاءُ ۚ مِنْهُنَّ وَتُؤَيِّلُ لَكَ مَنْ تَشَاءُ ۚ وَمَنْ أَبْتَغَيْتُ مَعَهُ عَزْلَةً فَلَا

جُنَاحَ عَلَيْكَ ۚ ذٰلِكَ لِحَتِّى لَمْ تَقْرَأْ عَلَيْهِنَّ وَلَا يَحِزُّ وَيَرْضَيْنَ بِمَا لَاتِيَهُنَّ كُلُّهُنَّ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي قُلُوبِكُمْ ۚ وَكَأَذَ اللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمًا

51. Turjī man tasyā'u wa tu'wī ilaika man tasyā'(u), wa manibtagaita mimman 'azalta falā junāḥa 'alaik(a), zālīka adnā an taqarra a'yunuhunna wa lā yaḥzanna wa yaḥdaina bimā ātāitahunna kulluhunn(a), wallāhu ya'lamu mā fī qulūbikum, wa kānallāhu 'alīman ḥalīmā(n).

Engkau (Nabi Muhammad) boleh menanggguhkan (menggauli) siapa yang engkau kehendaki di antara mereka (para istri) dan (boleh pula) menggauli siapa (di antara mereka) yang engkau kehendaki. Siapa yang engkau ingini untuk menggaulinya kembali dari istri-istrimu yang telah engkau sisihkan, tidak ada dosa bagimu. Itu adalah lebih dekat untuk menyenangkan hati mereka. Mereka tidak merasa sedih dan mereka semua rela dengan apa yang telah engkau berikan kepada mereka. Allah mengetahui apa yang (tersimpan) dalam hatimu. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.618)

Catatan Kaki:

618) Menurut riwayat, pada suatu ketika istri-istri Nabi Muhammad saw. ada yang cemburu dan ada yang meminta tambahan belanja. Maka, Nabi Muhammad saw. memutuskan hubungan dengan mereka sampai sebulan lamanya. Oleh karena takut diceraikan Nabi, mereka datang kepada Nabi menyatakan kerelaannya atas apa saja yang akan diperbuat Nabi terhadap mereka. Turunnya ayat ini memberikan izin kepada Nabi untuk menggauli atau tidak menggauli istri yang dikehendaknya serta merujuk istri-istrinya, jika sudah ada yang diceraikannya.

﴿٥٢﴾ لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَاءُ ۖ مِنْ بَعْدُ وَلَا أَتَبَحُّ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَفْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ ۚ لَآ مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ ۖ وَكَأَذَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَقِيبًا

52. Lā yaḥillu lakan-nisā'u mim ba'du wa lā an tabaddala bihinna min azwājiw wa lau a'jabaka ḥusnuhunna illā mā malakat yamīnuk(a), wa kānallāhu 'alā kulli syai'ir raqībā(n).

Tidak halal bagimu (Nabi Muhammad) menikahi perempuan-perempuan (lain) setelah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain) meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang engkau miliki. Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.

﴿ ٥٣ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُدْعَاكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرِ تَبَرُّجٍ

لَهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مَسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ
إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْخَىٰ لِلنَّبِيِّ فَيَسْأَلُ مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَدِينُ مِنْ الْحَقِّ وَإِذَا
سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ
وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُدْخُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُنكِهُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ
بَعْدِهِ أَبَاحًا إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

**53. Yā ayyuhal-lazīna āmanū lā tadkhulū buyūtan-nabiyyi illā ay yu'zana lakum
ilā ṭa'āmin gaira nāzirīna ināhu wa lākin izā du'itum fadkhulū fa izā ṭa'imtum
fantasyirū wa lā musta'nisīna liḥadīṣ(in), inna ḡālikum kāna yu'zin-nabiyya
fayastahyī minkum, wallāhu lā yastahyī minal-ḥaqq(i), wa izā sa'altumūhunna
matā'an fas'alūhunna miw warā'i ḥijāb(in), ḡālikum aṭharu liqulūbikum wa
qulūbihinn(a), wa mā kāna lakum an tu'zū rasūlallāhi wa lā an tankiḥū azwājahū
mim ba'dihī abadā(n), inna ḡālikum kāna 'indallāhi 'aẓimā(n).**

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi, kecuali jika kamu diizinkan untuk makan tanpa menunggu waktu masak (makanannya),⁶¹⁹ tetapi jika kamu diundang, masuklah dan apabila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mengganggu Nabi sehingga dia malu kepadamu (untuk menyuruhmu keluar). Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), mintalah dari belakang tabir. (Cara) yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Kamu tidak boleh menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak boleh (pula) menikahi istri-istrinya selama-lamanya setelah Nabi (wafat). Sesungguhnya yang demikian itu sangat besar (dosanya) di sisi Allah.

Catatan Kaki:

619) Ayat ini melarang sahabat masuk ke rumah Rasulullah untuk makan sambil menunggu-
nunggu waktu makannya Rasulullah.

Halaman 24

56. Innallāha wa malā'ikatahū yuṣallūna 'alan-nabiyy(i), yā ayyuhal-lażīna āmanū ṣallū 'alaihi wa sallimū taslīmā(n).

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi.620) Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.621)

Catatan Kaki:

620) Selawat dari Allah Swt. berarti memberi rahmat, dari malaikat berarti memohonkan ampunan, dan dari orang-orang mukmin berarti berdoa agar diberi rahmat, seperti dengan perkataan, "Allāhumma ṣalli 'alā Muḥammad".

621) Dengan mengucapkan perkataan seperti, "Assalāmu 'alaika ayyuhan-nabi", yang artinya 'semoga keselamatan terlimpah kepadamu, wahai Nabi'.

﴿ ٥٧ ﴾ لَئِىۤالْخَيۤدِ يُؤۡخِذَ اللّٰهُ رَسُوۡلَهٗ لَعَنَهُمُ اللّٰهُ فِى الْحَيٰۤاِ وَالْاٰخِرَةِ وَاَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُّهِۡنًا

57. Innal-lażīna yu'zūnallāha wa rasūlahū la'anahumullāhu fid-dun-yā wal-ākhirati wa a'adda lahum 'azābam muhīnā(n).

Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti (menista) Allah dan Rasul-Nya, Allah akan melaknatnya di dunia dan di akhirat dan menyediakan bagi mereka azab yang

﴿ ٥٨ ﴾ وَاَلۡخَيۤدِ يُؤۡخِذُ الْمُؤۡمِنِيۡنَ وَالْمُؤۡمِنٰتِ بِغَيۡرِ مَا اٰكۡتَسَبُوۡۤا فَقَدِ اجۡتَمَلُوۡۤا بِهٖتَانًا وَاِلۡمَآءٍ مِّبۡيَنًا

58. Wal-lażīna yu'zūnal-mu'minīna wal-mu'mināti bigairi maktasabū faqadiḥtamalū buhtānaw wa ismam mubīnā(n).

Orang-orang yang menyakiti mukminin dan mukminat, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, sungguh,

mereka telah menanggung kebohongan dan dosa yang nyata.

﴿ ٥٩ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلزَّوْجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُحْنِئْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
خَلَكَ لِحْنَهُنَّ أَنْ يُعْرِفْنَ فَلَا يُؤْخِئْنَ وَكَأَذِ اللّٰهِ غَفُورًا رَّحِيمًا

59. Yā ayyuhan-nabiyyu qul li'azwājika wa banātika wa nisā'il-mu'minīna yudnīna 'alaihinna min jalābībihinn(a), ḡālīka adnā ay yu'rafna falā yu'ẓain(a), wa kānallāhu gafūrar raḥīmā(n).

Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya⁶²²⁾ ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Catatan Kaki:

622) Menurut satu pendapat, jilbab adalah sejenis baju kurung yang longgar yang dapat menutup kepala, wajah, dan dada.

﴿ ٦٠ ﴾ لَيْدٌ لَّمْ يَنْتَهِ الْمُنَافِقُونَ وَالْخِيَةَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ فِي الْمَدِينَةِ
لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا

60. La'il lam yantahil-munāfiqūna wal-laẓīna fī qulūbihim maraḍuw wal-murjifūna fil-madīnati lanugriyannaka bihim ṡumma lā yujāwirūnaka fihā illā qalīlā(n).

Sungguh, jika orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah tidak berhenti (dari menyakitimu), pasti Kami perintahkan engkau (Nabi Muhammad untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak lagi menjadi tetanggamu (di Madinah), kecuali sebentar

61. Mal'ūnīn(a), ainamā šuqifū ukhiżū wa quttilū taqtīlā(n).

dalam keadaan terlaknat. Di mana pun dijumpai, mereka akan ditangkap dan benar-benar dibunuh.

﴿٦٢﴾ سُنَّةَ اللَّهِ فِي الْخَيْرِ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْحِيلًا

62. Sunnatallāhi fil-lażīna khalau min qabl(u), wa lan tajida lisunnatillāhi tabdīlā(n).

(Hukuman itu) sebagai sunatullah yang berlaku terhadap orang-orang yang telah berlalu sebelum kamu. Engkau tidak akan mendapati perubahan pada sunatullah.

﴿٦٣﴾ يَسْأَلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُحْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا

63. Yas'alukan-nāsu 'anis-sā'ah(ti), qul innamā 'ilmuhā 'indallāh(i), wa mā yudrika la'allas-sā'ata takūnu qarībā(n).

Orang-orang bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang hari Kiamat. Katakanlah bahwa pengetahuan tentang hal itu hanya ada di sisi Allah.” Tahukah engkau, boleh jadi hari Kiamat itu sudah dekat.

﴿٦٤﴾ لَئِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكُفْرِينَ وَوَعَدَ لَهُمْ سَعِيرًا

68. Rabbanā ātihim ǧi'faini minal-'azābi wal'anhum la'nan kabīrā(n).

Wahai Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan laknatlah mereka dengan laknat yang besar.”

﴿٦٩﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ اٰخَوْا مُوسٰى فَبَرَّاهُ اللّٰهُ مِمَّا قَالُوْا
وَكَاذَ عِنْدَ اللّٰهِ وَجِيْهًا

69. Yā ayyuhal-lažīna āmanū lā takūnū kal-lažīna āḏau mūsā fa barra'ahullāhu mimmā qālū, wa kāna 'indallāhi wajīhā(n).

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang (dari Bani Israil) yang menyakiti Musa, lalu Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka lontarkan. Dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah.

﴿٧٠﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سٰحِيْحًا

70. Yā ayyuhal-lažīna āmanuttaqullāha wa qulū qaulan sadīdā(n).

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.

﴿٧١﴾ يُصَلِّ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَقَدْ
فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا

71. Yuṣliḥ lakum a'mālakum wa yagfir lakum ḡunūbakum, wa may yuṭi'illāha wa rasūlahū faqad fāza fauzan 'aẓīmā(n).

Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar.

﴿٧٢﴾ لَنَا عَرْضُ اللَّعَاذَةِ عَلَى السَّمْعَةِ وَاللَّرْضِ وَالْجِبَالِ فَلَيْبَدُ لَنَا يَحْمِلْنَهَا وَاشْفَقْنَا مِنْهَا وَحَمَلَهَا النَّسَاذُ لَنَّهُ كَاذَ ظُلُومًا بِهَوُلًا

72. Innā 'araḡnal-amānata 'alas-samāwāti wal-arḡi fa abaina ay yaḡmilnahā wa asyfaqna minhā wa ḡamalahal-insān(u), innahū kāna ḡalūman jahūlā(n).

Innā 'araḡnal-amānata 'alas-samāwāti wal-arḡi fa abaina ay yaḡmilnahā wa asyfaqna minhā wa ḡamalahal-insān(u), innahū kāna ḡalūman jahūlā(n).

﴿٧٣﴾ لَيَعْذِبُ اللَّهُ الْمُتَفَقِّهَ وَالْمُتَفَقِّهَ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكِينَ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَأَنَّ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

73. Liyu'aẓẓiballāhul-munāfiqīna wal-munāfiqāti wal-musyrikīna wal-musyrikāti wa yatūballāhu 'alal-mu'minīna wal-mu'mināt(i), wa kānallāhu gafūrar raḡīmā(n).

Dengan demikian, Allah akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan serta orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan. Allah akan menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.